# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 RAHA KECAMATAN BATALAIWORU KABUPATEN MUNA

DRAFT

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**AGUSTIANI HARUN**
**NIM. 11 01 01 03 043**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
**KENDARI**
**2015**

# ABSTRAK

**Agustiani Harun,11010103043.** ***Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna,*** **dibimbing oleh Drs. Masdin, M.Pd dan La Hadisi, S.Ag., M.Pd.I**

---

Skripsi ini membahas tentang kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha. Dalam penelitian kecerdasan emosional kepala sekolah sudah baik. Keterampilan sosial, Motivasi, dan empati selalu ditunjukkan kepada setiap guru, sehingga meningkatkan kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme guru dalam melakukan pembelajaran dan berdasarkan kurukulum yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

Metode Penelitian ini sifatnya kuantitatif yakni menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan angka, kemudian angka tersebut dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data adalah quisioner, adapun untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh digunakan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis melalui teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan perhitungan statistik ditemukan bahwa persamaan regresi linearnya adalah: Y'= 22,01 + 0,60X dan besarnya hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru atau disebut koefisien korelasi sebesar 0,52 dengan interpretasi kategori sedang. Besarnya pengaruh variabel X terhadap Y berdasarkan rumus koefisien determinasi sebesar 24,01%. Hipotesis atau signifikansi ditemukan $F_{hitung}>F_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak, dan $H_1$diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional kepala sekolah termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 94%. Kinerja guru termasuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 83%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

DRAFT

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدالله ربالعالمين واصلاة واسلام على اشرف

الانبياءوامرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Rasululah Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus dan menjadi panutan serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.

DRAFT

Dengan segala usaha dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Harun** dan Ibunda **Nurwati** yang selama ini membiayai dan mendo'akan peneliti. Ucapan terimakasih kepada bapak Drs. Masdin, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak La Hadisi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembibmbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam melakukan penelitian hingga rampung menjadi skripsi. Ucapan terimakasih yang sama kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd selaku Rektor IAIN Kendari, atas segala bantuan proses akademik, selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang melayani Peneliti dengan baik selama menjalani studi di IAIN Kendari.
4. Bapak Drs. Burhanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Raha dan Guru serta Staf yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadikan sekolahnya sebagai objek penelitian
5. Semua pihak yang Peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah membalas segala bantuan dan do'anya.

DRAFT

Akhirnya hanya kepada Allah peneliti memohon perlindungan dan petunjuk semoga kita semua mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aamiinnn.

Kendari, 08 September 2015

Peneliti

Agustiani Harun
NIM. 11 01 01 03 043

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... ii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... iii

**PENGESAHAN SKRIPSI** ..... iv

**ABSTRAK** ..... v

**KATA PENGANTAR** ..... vi

**DAFTAR ISI** ..... viii

**DAFTAR TABEL** ..... x

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Batasan Masalah ..... 9
C. Rumusan Masalah ..... 9
D. Hipotesis ..... 10
E. Definisi Operasional ..... 10
F. Tujuan Penelitian ..... 11
G. Kegunaan Penelitian ..... 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah
   1. Deskripsi Kecerdasan Emosional ..... 12
   2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah ..... 16
B. Kinerja Guru
   1. Deskripsi Kinerja ..... 23
   2. Deskripsi Kinerja Guru ..... 26
C. Penelitian Relevan ..... 37
D. Kerangka Pikir ..... 39

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 40
B. Lokasi Penelitiandan Waktu Penelitian ..... 40
C. Variabel Penelitian ..... 41
D. Populasi Sampel ..... 41
E. Kisi-kisi Instrumen ..... 42
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 44

DRAFT

G. Teknik Analisis Data ..... 44

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMAN 3 Raha Kabupaten Muna..... 47
B. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah..... 52
C. Kinerja Guru..... 57
D. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru ..... 61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 69
B. Saran-saran..... 70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIARAN**

DRAFT

## DAFTAR TABEL


3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen ..... 42
4.1 Tabel Daftar Guru Permata Pelajaran ..... 49
4.2 Tabel Daftar Guru ..... 50
4.3 Tabel Daftar Tenaga Kependidikan ..... 51
4.4 Tabel Data Jumlah Siswa ..... 51
4.5 Tabel Tanggapan Responden tentang *Self-Awarennes* Kepala Sekolah ..... 53
4.6 Tabel Tanggapan Responden tentang *Self-Regulation* Kepala Sekolah ..... 53
4.7 Tabel Tanggapan Responden tentang Motivasi Kepala Sekolah .. 54
4.8 Tabel Tanggapan Responden tentang *Emphaty* Kepala Sekolah .. 55
4.9 Tabel Tanggapan Responden tentang *Social-Skill* Kepala Sekolah ..... 56
4.10 Tabel Kategorisasi Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah ..... 57
4.11 Tabel Tanggapan Responden tentang Guru Merencanakan Pembelajaran ..... 58
4.12 Tabel Tanggapan Responden tentang Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran ..... 59
4.13 Tabel Tanggapan Responden tentang Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran ..... 60
4.14 Tabel Kategoriasi Pembelajaran ..... 60
4.15 Tabel Hasil Olahan Quisioner Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru ..... 62


DRAFT

## DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Surat Izin Penelitian
1.2 Hasil Tabulasi Quisioner Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah
1.3 Hasil Tabulasi Quisioner Kinerja Guru
1.4 Hasil Tabulasi Quisioner Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (persentase)
1.5 Hasil Tabulasi Quisioner Kinerja Guru (persentase)
1.6 Tabel Distribusi F
1.7 Angket

DRAFT

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah guru dituntut untuk mampu menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intellegence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel hakikat intelegensi adalah "kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif."[1]

Berkaitan dengan hal ini potret kehidupan membuktikan bahwa seseorang dapat sukses tidak hanya bermodalkan akal, tetapi dibekali juga dengan kecerdasan emosionalnya yang mampu menjalin hubungan yang

DRAFT

[1]Winkel WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 2006), h. 529.

harmonis dengan orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memliki gelar akademik yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pendidikan atau pekerjaan, melainkan hal tersebut merupakan prasyarat yang menunjang karir, tetapi kesuksesan berangkat dari sebuah keyakinan yang kuat ditunjang dengan kiprah kompetensi/kemampuan seseorang, bahkan tidak sedikit seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah, ternyata yang lebih berhasil. Kebaanyakan program pendidikan berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal sebagian dari yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjajikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

DRAFT

Bertolak dari pernyataan di atas bahwa suara hati seharusnya dijadikan dasar prinsip paling sederhana, yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan. Menurut Covey yang dikutip Ginanjar “di sinilah anda gunakan anugerah anda-kesadaran diri (*self awarennes*)-untuk memeriksa peta diri anda. Jika anda menghargai prinsip yang benar, paradigma anda sesungguhnya berdasarkan pada prinsip dan

kenyataan dengan suara hati yang berperan sebagai kompasnya.[2] Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 78

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ
وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[3]

Bertolak dari ayat tersebut bahwa EQ adalah kemampuan untuk merasa. Bersyukur atas segala yang telah diberikan Allah. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran yaitu pada suara hati. Seseorang yang mempunyai kesungguhan hati dan keberanian mereka itulah termasuk orang-orang yang memiliki kejujuran emosi (hati) dan tidak dalam kepura-puraan. Mempunyai kemauan untuk memperbarui keadaan, mempertanyakan aturan-aturan yang membedakan golongan, mengulurkan kasih sayang ataupun mengucapkan kata-kata yang ramah bahkan mempunyai integritas tersendiri dalam mencari makna kehidupan yang lebih dalam.

DRAFT

Melandy menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa :

> "Apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya, adalah kemampuan

---

[2] Ary Ginanjar Agustian. *ESQ (Emotional, Spiritual, Quotien).* Jakarta, PT Arga Tilanta, 2005), h. 10

[3] Al-Qur'an Digital. Index (Surah An-Nahl: 78).

mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerja sama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan." [4]

Karena itulah benar yang ditegaskan oleh Mc Clelland dalam makalahnya, *"Testing for Competence Rather than Intelligence"* (1973). Dalam makalah tersebut, ia berpendapat bahwa "Kemampuan akademik, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya." [5]

Sebaliknya menurut Goleman yang dikutip Nafis, seperangkat kecakapan khusus, seperti empati, disiplin diri dan inisiatif, mampu membedakan orang-orang sukses dari mereka yang hanya cukup baik untuk mempertahankan pekerjaan. Untuk menemukan kecakapan yang menjadikan seseorang berprestasi istimewa pada pekerjaan tertentu.[6]

DRAFT

Hal tersebut telah disadari perusahan-perusahaan atau organisasi organisasi dunia saat ini. Mereka menyimpulkan bahwa Inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah Kecerdasan Emosi (EQ).[7]

Bertolak dari pernyataan di atas, setiap organisasi harus mempunyai pemimpin yang kecerdasan emosionalnya baik dalam mengembangkan organisasinya. Tolak ukur yang sama bagi setiap sekolah dimana, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut memiliki *Emotional Quotient*

---

[4]Zainun, http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm. Diakses 18-01-2015

[5]Muhammad Wahyuni Nafis. *Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, (Banten, Hikmah, 2006), h. 135.

[6]*ibid*, h. 136.

[7]Ary Ginanjar Agustian. *ESQ (Emotional, Spiritual, Quotien).* Jakarta, PT Arga Tilanta, 2005), h. 9.

(EQ) yang baik, agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh civitas akademik sekolah. Baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional secara maksimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu institusi pendidikan secara formal dituntut memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan seluruh instansi sekolah, mampu mengendalikan emosi dengan baik, empati, mampu berdaptasi dan mampu untuk memotivasi. Kondisi seperti ini akan berpengaruh secara langsung terutama terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.

Pada kenyataanya implementasi penerapan kepemimpinan kepala sekolah, ada sebagian yang tidak mampu untuk melakukan manajemen emosi. Kesadaran diri, pengeturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial merupakan domain penting dalam menjalin hubungan dengan para guru. Hal tersebut lebih penting sejalan dengan kondisi psikologis setiap guru, sehingga memberikan efek kinerja yang baik bagi para guru, sebaliknya apabila kepala sekolah tidak menjalin hubungan yang baik dengan apara guru akan menunjukkan penurunan prestasi kinerja guru, terutama dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru dilihat dari hasil kerja yang dicapai setiap guru dalam menjalankan tugas masing-masing.

Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah,

DRAFT

terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menetukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan manjemen, keterampilan sosial, memiliki komitmen yang tinggi, motivasi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidikan, sekaligus melakukan pendekatan interpersonal bagi para guru. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya memiliki *Intellegence Quotient* (IQ) tetapi harus mempunyai *Emotional Quotient* yang baik, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan atau psikologis para guru, sehingga kinerja guru selalu terjaga.

DRAFT

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna sangat mengedepankan *Emotional Quotient* (EQ) dengan menjalin hubungan yang baik kepada seluruh anggota sekolah terutama para guru. Termasuk dalam memberi instruksi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran serta arahan yang berkaitan dengan kebijakan yang ditetapkan, sehingga dapat memberikan kesempatan berinovasi bagi para guru dalam melaksanakan kewajibannya, dan berimplikasi pada tingkat kinerja bagi setiap guru.

Kinerja guru tidak semata dipengaruhi oleh status sosial dan jenjang pendidikan yang dimiliki, namun faktor motivasi, empati dan keterampilan

sosial atau dikenal dengan kecerdasan emosional kepala sekolah dalam suatu instansi pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Emosi pada dasarnya adalah bentuk komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain dan dapat mengorganisasi serta memotivasi tindakan. Oleh sebab itu, kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa. Karena dapat mempengaruhi kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.[8]

Peneliti berkeyakinan bahwa para guru SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna yang secara psikologis memiliki sikap dan karakter yang berbeda, masih tergantung pada sikap kepala sekolah. Hal ini akan membantu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan antusiasme guru dalam melakukann proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan lebih sempurna. Kinerja guru merupakan suatu prestasi hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun berdasarkan kurikulum pendidikan.

Meskipun tingkat pencapaian prestasi dalam pendidikan ditentukan oleh kualitas seorang guru, bagaimana kinerja tersebut dalam mentransfer imu pengetahuan kepada peserta didik, pada akhirnya bertitik pada perilaku kepala sekolah dalam mengorganisir seluruh komponen pendidikan secara menyeluruh.

DRAFT

---

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 88

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengetahui bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna selalu menunjukkan hubungan yang baik dengan para guru. Motivasi dan empati selalu ditunjukkan kepada setiap guru, selain itu juga saran maupun kritikan selalu diterima dengan baik. Sehingga antusiasme guru dalam bekerja sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjang oleh tata tertib sekolah dimana guru wajib mengisi daftar hadir pada setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan demikian kedisiplinan guru dalam bekerja dapat terpantau.

Demikian hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna dipengarui oleh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan inovasi kerja guru dalam melakukan proses pembelajaran dinilai menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

DRAFT

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna sehingga meningkatkan kualitas kinerja guru di SMA tersebut.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah***

***terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna"***

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.
2. Kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna?
2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna?
3. Apakah kecerdasan emosional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna?

DRAFT

## D. Hipotesis

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kabupaten Muna.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Kecerdasan emosional kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjaga keselarasan emosi, melalui keterampilan dalam kesadaran diri (*Self-awarennes*), pengaturan diri (*Self-regulation)*, motivasi (*Motivation)*, empati (*Emphaty)* dan keterampilan sosial (*Social-skill)* yang ditunjukkan ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian setiap guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah melalui kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta tugas tambahan lain yang diberikan oleh kepala sekolah.

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

DRAFT

2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

## G. Kegunaan Penelitian

*1) Kegunaan secara teoritis*

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan maupun manajemen yang berkaitan dengan kecerdasan emosional kepala sekolah dan kinerja guru.

*2) Kegunaan secara praktis*

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi maupun masukkan bagi para kepala sekolah dan guru, maupun pihak-pihak terkait serta masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya kecerdasan emosional kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru.
b. Sebagai karya untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari dan sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
c. Untuk pengembangan penelitan yang relevan.

DRAFT

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

### a. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Setiap manusia dibekali dengan kecerdasan dan kreativitas yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan perilaku yang beragam. Secara umum kecerdasan emosional adalah kesanggupan mental untuk memahami, menganalisis secara efektif dan efisien. Komponen utama dari emosional yaitu kemampuan verbal, keterampilan memecahkan masalah, kemampuan belajar dan beradaptasi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

DRAFT

Bertolak dari pernyataan di atas menurut kamus besar bahasa indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna akal budinya, pandai dan tajam pemikirannya serta sehat pertumbuhan tubuhnya.[9] Sedangkan kata emosional berasal dari bahasa inggris yaitu *emotion* yang berarti keibaan hati, suatu yang mengandung emosi, pembelaan yang mengharukan, pembelaan yang penuh perasaan.[10] Sehingga dalam mengambil keputusan, lebih mengutamakan rasio dari pada emosi, tidak reaktif bila mendapat kritik, tidak merasa dirinya pandai dan paling benar serta rendah hati.

---

[9]W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 12,1991), h. 211.

[10]John M. Echol & Hasan Sadly. *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, Cet. 7, 1980), h. 211.

Sering orang menganggap emosi itu identik dengan marah, tentu saja pendapat itu mengandung kekeliruan. Pengertian emosi merupakan suatu luapan, gerak, atau gejolak perasaan, karena antara keduannya sifatnya hanya tingkatan (gradual saja). Dengan kata lain emosi adalah perasaan yang telah meningkat pada tataran tertentu. Jadi, emosi adalah bagian dari perasaan, sehingga perasaan belum tentu emosi, karena emosi adalah bagian dari perasaan, Ary Ginanjar Agustian mengatakan, emosi adalah "bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi".[11]

Dari uraian di atas jelas bahwa emosi tidak hanya diartikan dengan sifat marah, tetapi mempunyai banyak makna dan arti yang kompleks, seperti: lemah, sedih, takut, kecewa, bahagia, cinta, malu, berani dan sebagainya. Jadi perspektif banyak orang tentang emosi lebih cenderung kepada marah, merupakan kekeliruan yang telah berinteraksi dalam komunikasi kehidupan sehari-hari.

DRAFT

Kecerdasan emosi menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan yang didasarkan atas lima unsur. Menurut Goleman dalam buku Nafis adalah :

> *"Pertama, self-awarennes* (kesadaran diri). Dengan kecakapan ini, seseorang mampu untuk mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Termasuk dalam kecakapan ini adalah kemampuan untuk mengatahui kekuatan dan batas-batas diri serta keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri.

---

[11]Ary Ginanjar Agustian. *Emotional Spiritual Quotient*. (Jakarta: Arga, 2005), h. 39

*Kedua, self-regulation* (pengaturan diri). Kecakapan ini membuat seseorang mampu mengelolah kondisi, impuls dan sumber daya diri sendiri. Termasuk dalam kecakapan ini adalah kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, kemampuan beradaptasi, dan inovatif.
*Ketiga, motivation* (motivasi). Kecakapan ini membuat sesorang mampu memosisikan emosinya untuk mengantarkan dan memudahkan peralihan sasaran. Termasuk dalam kecakapan ini adalah dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.
*Keempat, emphaty* (empati). Kecakapan ini membuat seseorang mempunyai kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Termasuk dalam kecakapan ini adalah memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, kesadaran politis dalam arti membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.
*Kelima, social-skill* (keterampilan sosial). Kecakapan ini membuat sesorang pintar dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain. Termasuk dalam kecakapan ini adalah kemampuan mempengaruhi, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi, dan kooperatif, serta kemampuan tim (*team comptence*)." [12]

Pernyataan di atas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Goleman, dengan menemukan bahwa 67% sekitar-dua per tiga-kemampuan yang dipersyratkan untuk kinerja efektif adalah kecakapan emosi. Karena itu, Goleman menegaskan, "*Compared to IQ and expertise, emotional competence mettered teice as much. This held true across allcategories of jobs, and in all kinds of organization*" (dibandingkan dengan IQ dan keahlian, kecakapan emosi berperan dua kali lebih besar. Ini berlaku untuk semua kategori pekerjaan dan dalam setiap bentuk organisasi).[13] Oleh karena itu, kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan disegala bidang.

DRAFT

---

[12]Muhammad Wahyuni Nafis. *Jalan untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*. (Banten: Hikmah, 2006), h. 135.

[13]*ibid.*, h. 142

Pada dasarnya emosi memiliki banyak keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

> *Pertama*, Emosi adalah bentuk komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain. Guratan ekspresi yang terlihat pada raut muka seseorang adalah bagian dari emosi. Sejak dahulu di dalam kehidupan masyarakat primitif, dan di dalam dunia buas binatang, guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi seperti kata-kata. Saat sekarang pada masyarakat modern, guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari pada kata-kata.
>
> *Kedua*, Emosi dapat mengorganisasi dan memotivasi tindakan.
>
> Emosi secara teoritis dapat memotivasi perilaku. Pada situasi yang penting, emosi dapat bereaksi dalam menghadapi situasi tersebut. Kita tidak perlu mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi situasi tersebut karena emosi akan mempersiapkan segalanya untuk dapat melewati rintangan yang ada dalam pikiran kita dan yang ada di lingkungan.[14]

Uraian di atas menyatakan dengan jelas bahwa emosi itu sangat mempengaruhi dan memotivasi orang lain sehingga akan berpengaruh pula pada kinerja orang lain. Jadi, setiap pemimpin suatu organisasi/instansi seharusnya memiliki kemampuan emosional yang baik, karena akan menjadi penggerak bagi para karyawan ataupun bawahan.

DRAFT

Pandangan Tantowi bahwa emosi adalah :

> *"Pertama*, emosi merupakan suatu luapan, gerak atau gejolak perasaan, perasaan belum dapat dikatakan emosi, dapat dikatakan apabila emosi telah berubah menjadi gejolak, luapan atau gerak yang dihayati. *Kedua*, emosi merupakan aspek psikis yang dialami dan didasari oleh orang yang bersangkutan. Misalnya, orang yang terkejut akan mengalami denyut jantungnya sebentar berhenti dan diikuti debaran yang kuat. *Ketiga*, emosi merupakan aspek psikis yang bentuk tingkah lakunya, eksplisitnya sering kali diamati oleh orang lain. Itulah sebabanya, seorang anak dapat mengatakan bahwa temannya itu sedang bersedih. *Keempat*, emosi merupakan aspek psikis yang dalam kelangsungannya

---

[14]Triantoro Safaria. *Manajemen Emosi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 1, h. 16

sering membawa efek perubahan organis misalnya, orang yang terkejut dapat langsung pingsan." [15]

Kecerdasan emosional adalah "kecakapan mengindra, memahami dan secara efektif menerapkan kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi".[16] Menata Dalam hal ini hakekat intelejensi adalah sebagaiman yang diungkapkan oleh Goleman yang dikutip Ary Ginanjar bahwasanya:

> "Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelek yang jernih (EI) bukanlah tentang trik-trik penjualan atau cara menata sebuah ruangan, dan bukan sekedar memakai topeng kemunafikan atau penggunaan psikologi untuk mengendalikan, mengeksploitasikan atau memanipulasi sesorang." [17]

DRAFT

Konsep kecerdasan emosional sebenarnya sudah terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, yang tanpa disadari sering dirasakan. Kemampuan mengendalikan emosilah sebagai acuan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Karena pada dasarnya sesorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi harus diintegrasikan dengan kecerdasan emosional.

**b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Secara etimologi (bahasa) pengertian kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Sekolah" kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi

---

[15]Ahmad Tantowi. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 90.
[16]*ibid.*, h. 13
[17]Ary Ginanjar Agustian. *Emotional Spiritual Quotient*. (Jakarta: Arga, 2005), h. 11

pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.[18]

Pengertian kepala sekolah secara terminology (istilah) banyak pendapat para ahli yang memberikan pengertian, diantaranya Rahman yang menyatakan bahwa "kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah." [19]

Selain itu Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa:

> Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[20]

DRAFT

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jabatan kepala sekolah/madrasah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya

---

[18]Sri Damayanti. *Profesionalisme Kepala Sekolah.* http://akhmadsudrajat.wordpres.com.diakses 05 Februari 2015.

[19]Rahman. *Et., al. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*(Jatinangor: Alqaprint, 2006). h.106.

[20]Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). h. 83.

yang ada pada suatu sekolah/madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Menjadi seorang kepala sekolah yang profesional tidaklah mudah karena ada beberapa syarat dan kriteria (standar) yang harus dipenuhi, misalnya seorang kepala sekolah harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umum dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kepala sekolah/madrasah Nomor 13 Tahun 2007. Adapun secara rinci isi permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah berdasarkan kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.[21]

DRAFT

Adapun kualifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

***Kualifikasi umum***

a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) Kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun
c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima (5) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecualidi Taman Kanak-

[21]Yuan Saputra. *Proposal Manajemen Kepala Sekolah*. http://www. Majalah Pendidikan, html. Diakses 15 Maret 2015

kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga (3) tahun di TK/RA.

d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

***Kualifikasi Khusus***

a) Berstatus sebagai guru sesuai jenjang mana akan menjadi kepala sekolah

b) Mempunyai sertifikat pendidik sebagai guru sesuai jenjangnya

c) Mempunyai sertifikat kepala sekolah sesuai jenjangnya yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

DRAFT

Sedangkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut: "(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, (5) kompetensi sosial."[22]

Bertolak dari pernyataan di atas, bahwasanya kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dengan kata lain harus memiliki sikap atau emosi yang baik. Banyak yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Tetapi hal tersebut juga dipengaruhi oleh kecerdasan, seperti kecerdasan emosional yang bersifat persuasif lebih tinggi,

[22]Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.

karena mempengaruhi psikologis dan fisiologis. Sehingga kinerja akan semakin efektif dan produktif.

Menurut Muh. Rajab Mengemukakan bahwa:

> "Kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam di negara maju. Ada yang menyebut guru kepala (*Head Teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal),* kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal),* kepala sekolah pensupervisi (*supervising principal),* direktur (*director),* administrator (*administrator),* pemimpin pendidikan *(educational leadership).*" [23]

Jadi dapat dikategorikan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai peran dan fungsi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kyte mengataan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama yaitu:

> "*Pertama*, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. *Kelima*, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara." [24]

Berdasarkan banyak perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang lebih besar sebagai pemimpin tertinggi sebuah instansi, dengan modal harus memiliki banyak

DRAFT

---

[23]Muh. Rajab. *Makalah Kepemimpinan Kepala Sekolah*. http://www. Dunia Pendidikan, html. Diakses 20 Maret 2015

[24]Marno. *Islam by Management and Leadership*. (Jakarta: LintasPustaka, 2007). h. 55.

keterampilan dalam melaksanakan tugas disebabkan oleh situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Hal tersebut harus dilakukan oleh kepala sekolah demi berkualitasnya sekolah, karena pada dasarnya sekolah yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik (goals) yang berkualitas juga. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Tujuan itulah yang menjadi fundamental didirikannya sebuah sekolah sebagai sarana untuk menunut ilmu.

Patton juga mengatakan bahwa tanda- tanda tidak adanya kecerdasan emosional dalam organisasi apabila tidak ada kerjasama antara anggota, pemimpin mudah marah, kerja keras tidak menghargai, atasan sering mengkritik, tidak saling percaya sesama anggota, timbul perasaan tertekan, bosan, anggota saling merendah usaha masing-masing. Hal tersebut karena terkendali emosi, kurang empati dan pertimbangan ini akan menghambat prokdutivitas kerja.[25]

DRAFT

Dalam hal tersebut lebih lanjut Goleman dalam proposal penelitian Zainir mengatakan bahwa kemampuan kognitif mengantarkan seseorang ke pintu suatu perusahaan, tetapi kemampuan emosional dapat membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya, setelah diterima bekerja dalam perusahaan. Dengan demikian kecerdasan emosional merupakan faktor yang sama pentingnya dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk

[25] Abdullah. *Kecerdasan Emosional* (Online). http://www. Googlechrome, html. Diakses 30 Maret 2015

menghasilkan kinerja optimal. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam suatu organisasi semakin krusial peran kecerdasan emosional.[26]

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kinerja guru baik faktor dari dalam diri guru maupun faktor diluar diri guru atau karena kedua faktor tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Perilaku dan tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan yang dianggap baik oleh guru akan mempengaruhi kinerja dari guru itu sendiri, jika kepala sekolah mampu memperlihatkan ketauladanan yang baik, sikap yang baik, dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru maka hal itu akan mempengaruhi kinerja guru.

Di samping itu kecerdasan emosional juga merupakan suatu hal yang mempengaruhi kinerja orang yang mempunyai nilai yang tinggi, rangking pertama belum tentu akan sukses dalam pekerjaan, sedangkan orang yang biasa dalam prestasinya tapi justru bisa lebih sukses dalam pekerjaan hal ini disebabkan oleh faktor emosional. Jika seorang guru mampu mengedalikan emosinya maka dia akan dapat menyikapi apa yang ditugaskan kepadanya oleh pimpinan dengan baik dan dia akan berusaha untuk fokus pada pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dengan sebaik mungkin sehingga hasil kerjanya akan baik.

DRAFT

---

[26]Zainir. *Proposal Penelitian* (Online)**.** http://www. google.com, html.diakses30 Maret 2015

Dari teori yang dikemukan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau pemimpin tidak hanya memiliki *Intellegence Quotient* semata tetap harus berinteraksi secara dinamis dengan *Emotional Quotient*, demi terwujudnya sekolah yang berkualitas sehingga menghasilkan peserta didik (Goals) yang lebih berkompeten demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah mengendalikan emosinya dengan kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam suatu organisasi semakin krusial peran kecerdasan emosionalnya, karena indikator yang menunjukan pemimpin itu cerdas secara emosional dapat dibedakan menjadi dua yaitu kompetensi individu dan kompetensi sosial. Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional kepala sekolah, akan semakin berpengaruh terhadap kinerja dalam suatu instansi/sekolah.

DRAFT

## B. Kinerja Guru

### 1. Deskripsi Kinerja

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance (Job Performance)*" yang secara etimologis *performance* berasal dari kata "*to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan.[27] Sedangkan secara

[27]Uhar Suharsaputra. *Pengembangan Kinerja Guru* (Online).. http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/pengembangan-kinerja-guru/,diakses 20 Juanuari 2015

terminology menurut Mangkunegara "kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Sedangkan menurut *A. Dale Timpe* dalam bukunya *Performance* sebagaimana dikutip oleh *Ch. Suprapto* dikemukakan bahwa "Kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal".[28] Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan.

Pengertian kinerja di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis. Keterampilan diperlukan dalam kinerja karena keterampilan merupakan aktivitas yang muncul dari seseorang akibat suatu proses dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Upaya dapat

DRAFT

[28]M. Asrori Ardiansyah. *Pengertian Kinerja Guru* (Online). http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-kinerja-guru.html.diakses 20 Januari 2015

digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan dengan apa yang dapat dilakukan, sedangkan upaya berhubungan dengan apa yang akan dilakukan. Kondisi eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di lingkungannya yang mempengaruhi kinerja. Kondisi eksternal merupakan fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas/kinerja karyawan, interaksi antara faktor internal dengan eksternal untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas tertentu merupakan unsur yang membentuk kinerja.

Pencapaian tujuan tidak terlepas dari unsur manusia dan unsur non manusia. Oleh karena itu, kinerja yang ditunjukan oleh unsur-unsur tersebut akan menunjukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai pegawai akan selalu dituntut tentang sejauh mana kinerja pegawai tersebut dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya, apakah mereka berkinerja tinggi (memuaskan) atau berkinerja rendah (jelek). Dengan demikian, seorang pegawai dalam penilaian kerja oleh atasannya selalu dihubungkan dengan kinerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal dengan memenuhi indikator-indikator antara lain: Kualitas hasil kerja, Ketepatan waktu, Inisiatif, Kecakapan, Komunikasi yang baik.

DRAFT

## 2. Deskripsi Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan "hidup" apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

DRAFT

Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa guru adalah :

> "Seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan." [29]

Pernyataan di atas dipertegas oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwa :

> "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

---

[29]Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum.* (Jakarta: Quantum teaching, 2005), h. 7.

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi." [30]

Beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Kinerja memliki pengertian secara etimologis dan terminologis, namun pada dasarnya mereka sepakat bahwa kinerja mengarah kepada upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang baik. Secara etimologis, kinerja diberi pengertian sebagai; "(1) suatu yang dicapai, (2) Prestasi yang diperlihatkan, (3) Kemampuan kerja". [31]

DRAFT

Menurut Prawirosentono, berpendapat tentang kinerja sebagai berikut:

> "Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi sesuai dengan moral dan etika. Ada beberapa factor dalam penilaian kinerja karyawan yakni: 1) Pengetahuan tentang pekerjaan, 2) Kemampuan membuat perencanaan dan jadwal pekerjaan, 3) Pengetahuan tentang standar mutu pekerjaan yang disyaratkan, 4) Produktivitas karyawan yang berkaitan dengan jumlah hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan." [32]

Sekolah sebagai suatu organisasi, terdapat kerja sama sekelompok orang (kepala sekolah, guru, staf dan siswa) yang secara bersama-sama ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua komponen

---

[30]H. Hamzah B.Uno dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 25.

[31]Erdiyanti. Al-Izzah Jurnal Penelitian. Kendari: STAIN, 2007, h.157

[32]*ibid.*, h. 158

yang ada di sekolah merupakan bagian yang integral, artinya walaupun dalam kegiatannya melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing tetapi secara keseluruhan pekerjaan mereka diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi sekolah. Sebagai salah satu anggota Organisasi Sekolah, Tenaga pendidik/guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh seorang guru. "Guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelolah, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran".[33]

Ibrahim Bafadal berpendapat bahwa, "tugas guru adalah menyeleksi kurikulum, mendiagnosa kesiapan, gaya dan minat murid, merancang program, merencanakan pengelolaan kelas, dan melaksanakan pengajaran di kelas." [34]

Kinerja guru sangat menentukan berhasil tidaknya siswa atau peserta didik dalam belajar oleh karena itu guru harus benar-benar memiliki kualifikasi serta kompetensi yang cukup dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Hal ini sangat penting artinya, karena tugas dan tanggungjawab guru amat berat. Guru harus mampu

DRAFT

---

[33] Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum.* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.5.

[34] Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Kasara, 2004), h 25.

mengimplementasikan proses pembelajaran secara efektif, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan pandangan di atas, Mulyasa menjelaskan bahwa,

> "Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar siswa, guru harus memiliki hal-hal berikut: (1) Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain secara baik, (2) Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, (3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, (4) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, (5) Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti, (6) Selalu mengikuti perkembangan Pengetahuan Mutakhir, (7) Proses pembelajaran dipersiapkan, (8) Mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan (9) Menghubungkan pengalaman dengan bahan yang akan diajarkan." [35]

Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya, ini sejalan dengan pernyataan Sergiovanni, yang menyatakan bahwa:

> *"Perhaps the most critical difference between the school and most other organization is the human intensity that characterize its work. School are human organization in the sense that their products are human and their processes require the sosializing of humans."* [36]

Ini menunjukkan bahwa masalah sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan/pembelajaran, hal ini juga berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di

DRAFT

---

[35]Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep karakteristik dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 186.

[36]Alim Sumarno. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru* (Online). http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru-kesejahteraan. diakses tanggal 10Februari 2015.

sekolah, dan diantara SDM tersebut yang paling berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan/pembelajaran adalah guru, sehingga bagaimana kualitas kinerja pendidik/guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan pada kualitas lulusannya

Seorang guru bertugas sebagai pendidik, yang harus mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh organisasi (sekolah). Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu perhatian pada pengembangan kinerja guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang amat mendesak, apalagi apabila memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan, dan hal ini tentu saja akan berimplikasi pada perlunya peningkatan kualitas kinerja guru.

DRAFT

Hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan di atas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya Supervisi Pengajaran menjelaskan bahwa:

> "Tugas-tugas guru sebelum mengajar adalah bagaimana merencanakan suatu sistem pengajaran yang baik. Tugas guru pada saat mengajar adalah bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tugas-tugas guru setelah mengajar adalah bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya." [37]

DRAFT

Guru mempunyai peran yang *crusial* dalam meningkatkan dan menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru harus lebih ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi hal tersebut demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Bertolak dari penyataan di atas, menurut Hamalik yang dikutip Syafaruddin dalam bukunya Manajemen Pembelajaran mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran mengandung tiga tahap utama, yaitu: *Pertama*, tahap analisis (Merumus dan menentukan tujuan), *Kedua*, tahap sintesis (Proses

---

[37]Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran*. (Jakart: Bumi Kasara, 2004), h. 27.

yang akan ditempuh), dan *Ketiga*, tahap Evaluasi (pemeriksaan tahap pertama dan tahap kedua)." [38]

Sejalan dengan pernyataan di atas, Badrun manyatakan bahwa Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Evaluasi pembelajaran.[39]

Pendapat Badrun dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaranantara lain:1) Menetapkan alokasi waktu dan minggu efektif, 2) Menyusun Program Tahunan (prota), 3) Menyusun Program Semeter (prose), 4) Menyusun silabus pembelajaran, dan 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupa inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam

DRAFT

---

[38]Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. (Medan: Quantum Teaching, 2005), h. 48.

[39]Badrun. *Kinerja Guru Profesional* (Online). http://Artikel-cakrawala/pendidikan. html. Diakses tanggal 15 Agustus 2015.

fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, biasanya pertanyaan di berikan berbentuk tugas atau PR dan ulangan harian atau ujian akhir semeter.

Adapun Faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti dikemukakan oleh Hidayatullah bahwa:

> "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranyatingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain." [40]

DRAFT

Pendapat Hidayatullah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak

[40]Hidayatullah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru* (Online). http://pgri-lebak.org/berita/95-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru.html. diakses tanggal 30 Maret 2015.

masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

2. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

3. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk iitu guru perlu mengikuti program-program penataran.

DRAFT

4. Iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya: pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.
5. Agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.
6. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.
7. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

DRAFT

8. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru.

Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: "(1) Kemampuan mereka, (2) Motivasi, (3) Dukungan yang diterima, (4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan (5) Hubungan mereka dengan organisasi". [41]

Dari sini akan terlihat pengaruh dari seorang pemimpin dengan peningkatan kinerja pegawai, antara lain adalah ;

1. Memotivasi pegawai untuk meningkatkan kinerjanya;
2. Meningkatkan produktivitas pegawai secara menyeluruh;
3. Mendorong untuk mengembangkan bakat pegawai dalam beraktivitas;
4. Wujud kesesuaian antara metode yang digunakan pemimpin dengan harapan pegawai, sehingga terciptalah kondisi kerja yang kondusif;
5. Menjadikan kerja pegawai lebih efektif dan efesien.[42]

DRAFT

Jadi pada dasarnya bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan).

---

[41]Zainir. *Proposal Penelitian* (Online)**.** http://www. google.com, html.diakses30 Maret 2015

[42]*ibid*., diakses30 Maret 2015.

## C. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan variabel independen seperti kecerdasan ataupun kecerdasan emosional sebelumnya pernah ada yang dilakukan oleh para alumni pada beberapa perguruan tinggi, oleh karena itu karya-karya yang telah ada menjadi sebuah referensi dan suatu rujukan bagi peneliti dalam melengkapi kajian teori dan sekaligus guna melihat kedudukan posisi penelitian peneliti.

Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zinir mahasiswa program pascasarjana, program studi Menajemen Pendidikan di UIN Jakarta menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan semata, tetapi juga oleh kecerdasan emosional yang dimiliki kepala sekolah yang tidak untuk dipisahkan, tetapi keduanya harus saling berinteraksi. Jadi hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara ketiga variabel tersebut.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Endon Supriatin, seorang mahasiswa IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena semakin baik kecerdasan emosional siswa akan semakin tinggi kemauan siswa untuk belajar, sehingga meningkatkan daya serap siswa

DRAFT

dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan daya serap siswa.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Zakir, seorang mahasiswa IAIN Kendari Fakultas Tarbiyah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku siswa, sehingga berimplikasi terhadap kesadaran siswa melaksanakan sholat dhuha. Jadi, kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan disiplin shalat dhuha siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: Persamaannya adalah bahwa pada dasarnya kecerdasan emosional dapat meningkatkan kinerja. Sedangkan perbedaannya adalah Lokasi dan waktu penelitian selain itu juga variabel terikat (X) yang berbeda serta menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang terfokus kepada hubungan antara kedua varibel. Dibandingkan dengan peneliti yang lebih fokus kepada pengaruh kedua variabel.

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih komprehensif dan terbuka, dibandingkan dengan penelitian relevan di atas, karena penelitian yang dilakukan adalah mengukur kecerdasan emosional seseorang dengan kinerja (objek) orang lain, dibandingkan dengan kajian relevan diatas hanya terfokus kepada objek yang terpengaruh olehnya dan tidak mempengaruhi yang lain, sehingga lebih bersifat tertutup.

DRAFT

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Penelitian kuantitatif adalah "suatu penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan menganai apa yang kita ketahui."[43] Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna melalui data berupa angka-angka yang kemudian diolah secara tepat dan dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh.

DRAFT

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna. Peneliti mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna mempunyai relevansi dengan kepentingan penelitian.

---

[43]Andi Hakim Nasoetion. *Panduan Berpikir Penelitian Secara Ilmiah Bagi Remaja.* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 1.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama kurang lebih dua bulan sejak dinyatakan lulus seminar proposal yang terhitung sejak Juni sampai Agustus 2015.

## C. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel X dan variabel Y dengan gambar sepertidisamping:

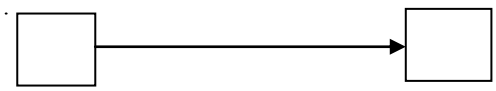

Keterangan:
X: Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah
Y: Kinerja Guru

Berdasarkan gambar di atas maka anak panah menunjukan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

DRAFT

## D. Populasi Sampel

Berdasarkan pengertian bahwa "Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik tersisir dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama."[44] Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 3 Raha yang berjumlah 30 orang dan sekaligus menjadi sampel penelitian.

Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh, dikarenakan jumlah populasi relative kecil. "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

[44]Sukandarrumdi. *Metode Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2002), h. 47

sebagai sampel."[45] Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang bejumlah 30 orang.

## E. Kisi-kisiInstrumen

Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrument penelitian

| Variabel | | Sub Variabel | Indikator | No. Item |
|---|---|---|---|---|
| | Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah | • *self-awarennes* (kesadaran diri) | ➢ Mampu mengenali perasaan diri sendiri | 11 |
| | | | ➢ Mampu menilai diri sendiri secara teliti | 8 |
| | | | ➢ Percaya diri | 1 |
| | | | ➢ Bertanggung Jawab | 4 |
| | | • *self-Regulation* (pengaturan diri) | ➢ Mampu mengolah emosi | 12 |
| | | | ➢ Mampu memecahkan masalah | 6 |
| | | • *Motivasi* terhadap diri | ➢ Memiliki harapan dan optimisme | 15 |
| | | | ➢ Mampu untuk berpikir positif | 5 |
| | | • *Emphaty* atau kepedulian terhadap sesama | ➢ Merasakan dan memahami perasaan orang lain | 7 |
| | | | ➢ mempunyai kepedulian | 3 |
| | | | ➢ menerima sudut pandang orang lain | 14 |
| | | • *Social-skill* atau | ➢ Mampu menjalin hubungan | 9 |
| | | | ➢ Mampu menyesuaikan diri | 13 |

DRAFT

[45] *Ibid.,* h. 85.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | ketemapilan sosial antar sesama | ➢ Mampu berkomunikasi<br>➢ Dapat bekerja sama dengan orang lain | 10<br><br>2 |
| | Kinerja Guru | • Merencanakan Pembelajaran | ➢ Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus, pembuatan Prota dan Prosem dan memperhatikan karakteristik peserta didik.<br>➢ Memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran. | 1, 4<br><br>12 |
| | | • Melaksanakan Pembelajaran | ➢ Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif<br>➢ Menguasai materi pelajaran<br>➢ Pemanfaatan waktu secara efisien<br>➢ Memanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran | 8, 9, 15<br><br>2, 3<br><br>5<br><br>7,6 |
| | | • Evaluasi Pembelajaran | ➢ Kesesuaian test evaluasi pembelajaran<br>➢ Pelaksanaan evaluasi sesuai kurikulum pembelajaran | 11, 10<br><br>13, 14 |

DRAFT

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan teknik questionare (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan keseluruhan variabel yang diteliti. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala dari Rensis Likert yaitu skala likert yang dimodifikasi. Selanjutnya, setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab: (a) selalu maka skornya 4.
2. Jika responden menjawab: (b) sering maka skornya 3.
3. Jika responden menjawab: (c) kadang-kadang maka skornya 2.
4. Jika responden menjawab: (d) tidak pernah maka skornya 1.[46]

DRAFT

Untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh maka digunakan pula teknik observasi dan dokumentasi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitan ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial:

1. Analisis statistik deskriptif yaitu menentukan rata-rata, distribusi frekuensi dan persentase. Pengelolaan data pada kedua variabel penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

---

[46]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 93.

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$[47]

Keterangan :

P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel[48]

Hasil pengelolaan dan analisis data pada kedua variabel penelitian ini dijelaskan berdasarkan kategori sebagai berikut:

| | |
|---|---|
| Nilai (81-100) % | = baiksekali |
| Nilai (61-80) % | = baik |
| Nilai (41-60) % | = cukupbaik |
| Nilai (21-40) % | = kurang |
| Nilai (0-20) % | = kurangsekali.[49] |

2. Analisis statistik inferensial yaitu untuk mengetahui hipotesis penelitian yang diajukan, rumus yang digunakan adalah regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Dimana :
Y = Variabel terikat
X = Variabel bebas
a = nilai konstan
b = koefisien regresi[50]

DRAFT

[47]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 272.

[48] S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 221

[49]N. Harahap. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. (Jakarta: BulanBintang, 2003), h. 183

[50] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 93.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y) dapat diketahui melalui perhitungan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$ [51]

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka peneliti menggunakan rumus koefisien determinan:

KD = $r^2_{xy}$ x 100% [52]

Ket.

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi Product Moment

Selanjutnya untuk menguji hipotesis atau signifikan dapat dianalisis melalui *Uji Fiher* yaitu:

$$F = \frac{b^2 \sum x^2}{Se^2}$$ [53]

Formulasi hipotesis :

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

$H_1$ : Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Jika :

[51] *Ibid.*, h. 255

[52] Sudjana. *Metode Statistik*. (Bandung:Tarsito, 2006), h. 37.

[53] Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 105.

DRAFT

$F_{hitung} > F_{tab}$ maka $H_0$ ditolak, $H_1$ diterima. Artinya signifikan

$F_{hitung} < F_{tab}$ maka $H_0$ diterima, $H_1$ ditolak. Artinya tidak signifikan

DRAFT

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna

### 1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Raha merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara resmi berdiri pada tahun 1991. Sejak awal berdirinya sekolah ini berstatus negeri hingga sekarang. Sekolah ini terletak di kelurahan Sidodadi Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

DRAFT

SMA Negeri 3 Raha pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Hanafi, BA mulai tahun 1991 sampai 1993, Selanjutnya dipimpin oleh Bapak Drs H. La Mpasa pada tahun 1993-1999. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. La Sanya pada tahun 1999-2005. Setelah itu dipimpin oleh Bapak Drs. Riton pada tahun 2005-2010, kemudian dilanjutkan kembali oleh Bapak Drs. Arfi, M.Pd yang tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 2010-2011 dan kemudian pada tahun 2011 hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Burhanuddin, M.Pd.

Pada awal berdirinya sekolah ini telah mempunyai dua jurusan yaitu:

a. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).[54]

### 2. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa guru sebagai penentu keberhasilan Peserta didik, melalui transformasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru

[54]Kantor SMA Negeri 3 Raha 2015

diharapkan mempunyai kompetensi yang sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang guru. Bahkan pemerintah telah menetapkan guru yang menjadi tenaga pengajar dalam satuan pendidikan tertentu dengan jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah sudah harus mempunyai kualifikasi akademik perguruan tinggi yaitu Strata 1 (S1). Dengan demikian, menandakan bahwa seorang guru harus benar-benar berkompeten dan profesional dalam meaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam artian mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang digeluti seorang guru. Hal ini telah disadari oleh SMA Negeri 3 Raha yang memiliki guru sebanyak 30 orang dengan kompetensi keahlian yang berbeda-beda. Dari jumlah guru 30 tersebut sebagian memegang mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka, sebagian pula tidak. Namun, dari sejumlah guru tersebut, masih ada sebagian guru berstatus non PNS dan sebagiannya sudah PNS. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada tabel berikut ini:

DRAFT

Tabel 4.1
Daftar Guru Permata Pelajaran SMA Negeri 3 Raha Tahun 2015

| No. | Nama Mata Pelajaran | Kepegawaian | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | PNS | Non PNS | |
| 1. | Pendidikan Agama Islam | 1 | 1 | 2 |
| 2. | PKN | 2 | | 2 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 2 | | 2 |
| 4. | Bahasa Inggris | 1 | | 1 |
| 5. | Matematika | 3 | | 3 |
| 6. | Seni Budaya | 1 | | 1 |
| 7. | Penjaskes | | 2 | 2 |
| 8. | Sejarah | 2 | | 2 |
| 9. | Geografi | 1 | | 1 |
| 10. | Ekonomi | 2 | | 2 |
| 11. | Sosiologi | 1 | | 1 |
| 12. | Fisika | 2 | | 2 |
| 13. | Kimia | 1 | | 1 |
| 14. | Biologi | 2 | 1 | 3 |
| 15. | Bahasa Asing | 1 | | 1 |
| 16. | TIK | 1 | | 1 |
| 17 | Bimbingan Konseling | 1 | | 1 |
| 18 | Muatan lokal | | 1 | 1 |
| 19 | Bahasa Arab | | 1 | 1 |
| | **Jumlah** | **24** | **6** | **30** |

DRAFT

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 3 Raha Tahun 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 30 orang dan guru yang berstatus PNS berjumlah 24 orang serta 6 orang yang lain masih berstatus non PNS. Perlu diketahui bahwa semua guru tersebut berkualifikasi pendidikan Strata 1 (S1).

Tabel4.2
Daftar Guru/Tenaga Pendidik SMA Negeri 3 Raha

| NO | Nama | Jabatan | Golongan | Bidang Studi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Drs. Burhanuddin, M.Pd | Kepsek | IV/a | Bahasa Asing |
| 2 | Drs. La Baisu, M.Pd | Wakasek | IV/b | Bahasa Indonesia |
| 3 | Dra. Zulaiha | Guru | IV/b | Ekonomi |
| 4 | La Tandingi, BA | Guru | IV/a | Pkn |
| 5 | St. Sjamsiah, S.Pd | Wakasek | IV/b | Fisika |
| 6 | Drs. Slamet Riyadi | Guru | IV/a | Sejarah |
| 7 | Ariati Dede Bagus, S.Pd | Guru | IV/a | Matematika |
| 8 | Jamiruddin, S.Pd., M.Pd | Guru | IV/a | Ekonomi |
| 9 | Suriyanti Suna Hasan, S.Pd | Guru | IV/a | Matematika |
| 0 | Syamsuddin, S.Pd | Guru | IV/a | Matematika |
| 11 | Maswiah L, S.Pd., M.Pd | Guru | IV/a | Kimia |
| 12 | Nursiah Saubi, S.Pd | Guru | IV/a | Pkn |
| 13 | Amsir, S.Pd | Wakasek | IV/a | Geografi |
| 14 | Harun, S.Pd | Wakasek | IV/a | Biologi |
| 15 | Marni, S.Pd | Guru | III/d | Sosiologi |
| 16 | Wa Hariati, S.Pd | Guru | III/c | Seni Budaya |
| 17 | Hartati, S.Pd | Guru | III/c | Bahasa Indonesia |
| 18 | Nurlia, S.Pd | Guru | III/c | Sejarah |
| 19 | Ld. Haslin, S.Pd | Guru | III/c | BK |
| 20 | Abdul Rahman Bali, S.Pd | Guru | III/c | Fisika |
| 21 | Wa Nianta, S.Pd.I | Guru | III/c | Agama |
| 22 | Hildayanti S, S.Pd | Guru | III/c | Biologi |
| 23 | Wd. Hasnati, S.Pd | Guru | III/c | Bahasa Inggris |
| 24 | Adi Munardi Kuti, A.Md | Guru | III/c | TIK |
| 25 | Sarbia Danuhu, S.Pd | GTT | | Muatan Lokal |
| 26 | St. Asmira, S.Pd | GTT | | Biologi |
| 27 | Hasan Basri, S.Pd | GTT | | Bahasa Arab |
| 28 | Salmar Halid, S.Pd | GTT | | Penjaskes |
| 29 | Kadir Maadi, S.Pd | GTT | | Penjaskes |
| 30 | Nining Fitriani, S.PdI | GTT | | Pend. Agama |

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 3 RahaTahun 2015.

DRAFT

Selain tenaga pendidik banyak faktor lain yang menjadi penunjang keberhasilan sebuah sekolah diantaranya yaitu tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Tenaga Kependidikan SMA Negeri 3 Raha

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1. | La Maadi, S.Ag | Bendahara | Sarjana Agama |
| 2. | Satna | Tata Usaha | SMEA |
| 3. | Sarina | Tata Usaha | SMA |
| 4. | La Jiiba | Tata Usaha | SMA |
| 5. | Wa Irman, A.Md | Peng. Perpus | Ahli Madya Perpus |
| 6. | Nurhayati | Tata Usaha | SMA |
| 7. | Dra. Nurdiana | Tata Usaha | Sarjana Adm. |
| 8. | Hamzar Sehani Zairin, S.H | Tata Usaha | Sarjana Hukum |
| 9. | Wa Mia | Tata Usaha | SMA |
| 10. | Rusmin | Security | SMA |

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 3 Raha Tahun 2015.

DRAFT

**3. Keadaan Siswa**

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa SMA Negeri 3 Raha Tahun 2015

| Kelas | Program | Jumlah/RB Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | L | P | |
| **X** | **Umum** | 4 | 35 | 67 | 102 |
| **XI** | **IPA** | 3 | 33 | 50 | 83 |
| | **IPS** | 2 | 21 | 27 | 48 |
| **XII** | **IPA** | 2 | 17 | 32 | 49 |
| | **IPS** | 1 | 12 | 9 | 21 |
| **Jumlah** | | **12** | **118** | **185** | **303** |

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 3 Raha Tahun 2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Raha memiliki jumlah siswa yang cukup banyak, jumlah peserta didik saat ini adalah 303. Siswa lebih unggul pada Program IPA dengan Jumlah siswa 132, dan Program IPS berjumlah 69, Sedangkan yang lainnya masih tahap seleksi pada Program Umum dengan jumlah siswa 102.

## B. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

Kecerdasan Emosional merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah merupakan seorang penggerak dalam lingkungan sekolah sehingga para guru mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha dilakukan dengan cara penyebaran quisioner kepada 30 responden berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil tabulasi quisioner tentang kecerdasan emosional kepala sekolah pada SMA Negeri 3 Raha Kabupaten Muna dapat diperhatikan sebagai berikut:

DRAFT

Tabel 4.5
Tanggapan Responden tentang *Self-Awarennes*
(Kesadaran diri) Kepala Sekolah

| No. | Tanggapan Responden | Item | | | | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Selalu | 19 | 16 | 6 | 11 | 52 | 43 |
| 2. | Sering | 11 | 14 | 16 | 13 | 54 | 45 |
| 3. | Kadang-kadang | 0 | 0 | 8 | 6 | 14 | 12 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 30 | 120 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item nomor 1,4,8, dan 11

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan selalu. Sedangkan responden yang menyatakan sering berjumlah45 %, dan yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 12% dan 0% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian *self-awarennes* (kesadaran diri) kepala sekolah SMA Negeri 3 Raha berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori cukup baik.

DRAFT

Tabel 4.6
Tanggapan Responden tentang *Self-Regulation* (Pengaturan Diri)
Kepala Sekolah

| No. | Tanggapan Responden | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Selalu | 24 | 80 |
| 2. | Sering | 6 | 20 |
| 3. | Kadang-kadang | 0 | 0 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item no 12.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan kepala sekolah selalu dapat mengatur dirinya sendiri dan responden yang menyatakan sering berkisar 20% sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik. Berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori baik karena persentase responden yang menyatakan selalu sebesar 80%.

Selain pengaturan diri, kepala sekolah harus dapat memotivasi diri sendiri agar mampu untuk memecahkan masalah yang dimiliki, mampu berpikir positif dan selalu optimis dalam melaksankan tugasnya. Tanggapan responden tentang hal tersebut dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

DRAFT

Tabel 4.7
Tanggapan Responden tentang Motivasi Kepala Sekolah terhadap Diri Sendiri

| **No.** | **Tanggapan Responden** | **Item** | | | **Frekuensi (*f*)** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | | |
| 1. | Selalu | 15 | 14 | 12 | 41 | 46 |
| 2. | Sering | 15 | 10 | 10 | 35 | 39 |
| 3. | Kadang-kadang | 0 | 6 | 8 | 14 | 15 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 90 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item no 5, 6,dan 15 .

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 46% responden menyatakan kepala sekolah selalu dapat memotivasi dirinya sendiri dan responden yang menyatakan sering berkisar 39% sedangkan responden yang menyatakan

kadang-kadang berjumlah 15% dan tidak pernah 0%. Dengan demikian kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha cukup dapat memotivasi dirinya sendiri dan berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori cukup baik.

Motivasi terhadap diri sendiri merupakan salah satu faktor yang menjadi indikator kecerdasan emosional. selain motivasi salah satu yang menjadi indikator kecerdasan emosional adalah *emphaty* atau kepedulian terhadap sesama juga merupakan indikator kecerdasan emosional, seperti memahami perasaan orang lain, mempunyai kepedulian serta dapat menerima sudut pandang orang lain. Adapun tanggapan responden terhadap hal tersebut dapat disimak pada tabel berikut:

DRAFT

Tabel 4.8
Tanggapan Responden tentang *Emphaty* (Kepedulian)
Kepala Sekolah terhadap sesama

| **No.** | **Tanggapan Responden** | **Item** | | | **Frekuensi (*f*)** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | | |
| 1. | Selalu | 18 | 24 | 14 | 56 | 62 |
| 2. | Sering | 11 | 5 | 10 | 26 | 29 |
| 3. | Kadang-kadang | 1 | 1 | 6 | 8 | 9 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 90 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item no 3, 7, dan 14.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 62% responden menyatakan kepala sekolah selalu peduli terhadap orang lain dan responden yang menyatakan sering berkisar 29% sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 9% dan tidak pernah 0%.

Dengan demikian kepala sekolah SMA Negeri 3 Raha selalu peduli terhadap orang lain dan berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori baik karena persentase responden yang menyatakan selalu sebesar 62%.

Selain *emphaty*, *social-skill* juga merupakan domain penting dalam mengukur tingkat kecerdasan emosional sesorang. Karena, dengan keterampilan sosial kepala sekolah dapat mengetahui apakah kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dapat menyesuaikan diri dan bahkan apakah kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain. Untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat dilihat tanggapan responden mengenai hal tersbut pada tabel di bawah ini:

DRAFT

Tabel 4.9
Tanggapan Responden tentang *Social-Skill* (Keterampilan Sosial) Kepala Sekolah terhadap Sesama

| **No.** | **Tanggapan Responden** | **Item** | | | | **Frekuensi (*f*)** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** | | |
| 1. | Selalu | 21 | 25 | 24 | 20 | 90 | 75 |
| 2. | Sering | 9 | 5 | 6 | 7 | 27 | 23 |
| 3. | Kadang-kadang | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 2 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 30 | 120 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item no 2,9,10,dan 13

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial kepala sekolah terhadap sesama dengan responden yang menyatakan selalu berjumlah 75% dan responden yang menyatakan sering berkisar 23%

sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 2% dan tidak pernah 0%. Dengan demikian keterampilan sosial kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori baik karena persentase responden yang menyatakan selalu sebesar 75%.

Tabel 4.10
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

| NO | Kategorisasi | Interval | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **Baik Sekali** | **81-100** | **47** | **94** |
| 2 | Baik | 61-80 | 3 | 6 |
| 3 | Cukup | 41-60 | 0 | 0 |
| 4 | Kurang | 21-40 | 0 | 0 |
| 5 | Kurang Sekali | 0-20 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | | **30** | **100** |

Sumber: Hasil Penelitian (Lampiran 4) diolah Tahun 2015.

DRAFT

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dapat dijelaskan hasil analisis statistik kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha berada pada kategori baik sekali berada pada interval 81 – 100 dengan frekuensi 47 dimana presentase sebesar 94%, kategori baik berada pada interval 61 – 80 dengan frekuensi 3 maka presentase sebesar 6%, sedangkan hasil analisis pada interval 41 – 60, 21 - 40, dan 0 – 20 dengan kategori cukup, kurang dan kurang sekali adalah 0% atau tidak ada.

## C. Kinerja Guru

Keberhasilan kinerja merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini

disebabkan karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada 30 responden berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun hasil tabulasi quisioner tentang kinerja guru pada SMA Negeri 3 Raha dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden tentang Guru dalam
Merencanakan Pembelajaran

| **No.** | **Tanggapan Responden** | **Item** | | | **Frekuensi (*f*)** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | | |
| 1. | Selalu | 28 | 11 | 13 | 52 | 58 |
| 2. | Sering | 1 | 16 | 11 | 28 | 31 |
| 3. | Kadang-kadang | 1 | 3 | 6 | 10 | 11 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 90 | 100 |

DRAFT

Sumber data: Hasil olahan quisioner item 1, 4, dan 12.

Data tabel di atas menunjukkan tanggapan responden tentang guru dalam merencanakan pembelajaran dengan responden yang menyatakan selalu berjumlah 58%. Sedangkan responden yang menyatakan sering berkisar 31% dan 11% yang menyatakan kadang-kadang serta 0% yang menyatakan tidak pernah. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru di SMA Negeri 3 Raha Kabupaten Muna merencanakan pembelajaran dengan cukup baik karena berdasarkan tabulasi quisioner termasuk kategori cukup baikdengan persentase 58% responden menyatakan selalu.

Selanjutnya, kinerja seorang guru dapat diukur dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik dalam menerapkan strategi pembelajaran, penguasaan terhahadap materi, pemanfaatan waktu dan media dalam pembelajaran. Tanggapan responden mengenai hal ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden tentang Guru Melaksanakan
Proses Pembelajaran

| **No.** | **Tanggapan Responden** | **Item** | | | | | | | | ***f*** | **%** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | | |
| 1. | Selalu | 23 | 24 | 11 | 20 | 14 | 23 | 22 | 22 | 159 | 66 |
| 2. | Sering | 6 | 4 | 14 | 6 | 9 | 6 | 7 | 5 | 57 | 24 |
| 3. | Kadang-kadang | 1 | 2 | 5 | 4 | 7 | 1 | 1 | 3 | 24 | 10 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 240 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item nomor. 2,3,5,6,7,8,9,dan 15.

DRAFT

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 66% responden menyatakan selalu berjumlah 66%. Sedangkan responden yang menyatakan sering berkisar 24% dan responden yang meyatakan kadang-kadang berkisar 10% dan tidak ada atau 0% responden menyatakan tidak pernah. Dengan demikian guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Negeri 3 Raha berdasarkan tabulasi quesioner merupakan kategori baik dengan responden yang menyatakan selalu berjumlah 66%.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden tentang Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

| No. | Tanggapan Responden | Item | | | | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Selalu | 15 | 24 | 25 | 30 | 94 | 78 |
| 2. | Sering | 10 | 3 | 2 | 0 | 15 | 13 |
| 3. | Kadang-kadang | 5 | 3 | 3 | 0 | 11 | 9 |
| 4. | Tidak Pernah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 30 | 30 | 120 | 100 |

Sumber data: Hasil olahan quisioner item nomor 10,11, 13,dan 14.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan guru selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan responden yang menyatakan sering berkisar 13% sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang 9% dan 0% yang menyatakan tidak pernah. Dengan demikian guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan tabulasi quesioner merupakan kategori baik.

DRAFT

Berikut kategorisasi kinerja guru:

Tabel 4.14
Kategorisasi Kinerja Guru

| NO | Kategorisasi | Interval | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **Baik Sekali** | **81-100** | **25** | **83** |
| 2 | Baik | 61-80 | 4 | 14 |
| 3 | Cukup | 41-60 | 1 | 3 |
| 4 | Kurang | 21-40 | 0 | 0 |
| 5 | Kurang Sekali | 0-20 | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | | **30** | **100** |

Sumber: Hasil Penelitian (Lampiran 5 ) diolah Tahun 2015.

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka dapat dijelaskan hasil analisis statistik kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha berada pada kategori baik sekali berada pada interval 81 – 100 dengan frekuensi 25 dimana presentase sebesar 83%, kategori baik berada pada interval 61 – 80 dengan frekuensi 4 maka presentase sebesar 14%, sedangkan pada interval 41 – 60 dengan frekuensi 1 dimana presentase sebesar 3% adalah berkategori cukup, dan hasil analisis pada interval 41 – 60, 21 - 40, dan 0 – 20 dengan kategori kurang dan kurang sekali adalah tidak ada.

## D. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dari keterangan sebelumnya telah digambarkan tanggapan responden tentang kecerdasan emosional kepala sekolah dan kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha, maka selanjutnya akan dianalisis pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru berdasarkan hasil tabulasi quisioner. Adapun hasil tabulasi quisioner disajikan dalam lampiran 2.

Langkah selanjutnya menghitung persamaan regresi dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen (Y) bila variabel independen (X) diubah-ubah. Namun, terlebih dahulu diketahui nilai masing-masing variabel sebagaimana berikut:

DRAFT

Tabel 4.15
Hasil Olahan Quisioner tentang
Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

| No. | Kode Responden | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | R1 | 51 | 47 | 2601 | 2209 | 2397 |
| 2 | R2 | 49 | 47 | 2401 | 2209 | 2303 |
| 3 | R3 | 50 | 51 | 2500 | 2601 | 2550 |
| 4 | R4 | 50 | 52 | 2500 | 2704 | 2600 |
| 5 | R5 | 50 | 53 | 2500 | 2809 | 2650 |
| 6 | R6 | 57 | 56 | 3192 | 3136 | 3192 |
| 7 | R7 | 52 | 54 | 2704 | 2916 | 2808 |
| 8 | R8 | 56 | 57 | 3136 | 3249 | 3192 |
| 9 | R9 | 54 | 57 | 2916 | 3249 | 3078 |
| 10 | R10 | 59 | 56 | 3481 | 3136 | 3304 |
| 11 | R11 | 53 | 60 | 2809 | 3600 | 3180 |
| 12 | R12 | 60 | 56 | 3600 | 3136 | 3360 |
| 13 | R13 | 48 | 36 | 2304 | 1296 | 1728 |
| 14 | R14 | 51 | 56 | 2601 | 3136 | 2856 |
| 15 | R15 | 46 | 55 | 2116 | 3025 | 2530 |
| 16 | R16 | 51 | 54 | 2601 | 2916 | 2754 |
| 17 | R17 | 54 | 57 | 2916 | 3249 | 3078 |
| 18 | R18 | 56 | 60 | 3136 | 3600 | 3360 |
| 19 | R19 | 50 | 56 | 2500 | 3136 | 2800 |
| 20 | R20 | 55 | 45 | 3025 | 2025 | 2475 |
| 21 | R21 | 58 | 59 | 3364 | 3481 | 3422 |
| 22 | R22 | 57 | 56 | 3249 | 3136 | 3192 |
| 23 | R23 | 57 | 57 | 3249 | 3249 | 3249 |
| 24 | R24 | 50 | 54 | 2500 | 2916 | 2700 |
| 25 | R25 | 56 | 58 | 3136 | 3364 | 3248 |
| 26 | R26 | 56 | 52 | 3136 | 2704 | 2912 |
| 27 | R27 | 55 | 53 | 3025 | 2809 | 2915 |
| 28 | R28 | 41 | 43 | 1681 | 1849 | 1763 |
| 29 | R29 | 47 | 56 | 2209 | 3136 | 2632 |
| 30 | R30 | 48 | 57 | 2304 | 3249 | 2736 |
| ∑ | | **1577** | **1610** | **83449** | **87230** | **84964** |

DRAFT

$\sum X = 1577$ $\sum X^2 = 83449$ $\sum XY = 84964$
$\sum Y = 1610$ $\sum Y^2 = 87230$ $N = 30$

1. Uji Normalitas Data

a. Uji normalitas data kecerdasan emosional kepala sekolah (variabel X)

$$Km = \frac{X - Mo}{SD}$$

$$= \frac{52,57 - 50}{4,36}$$

$$= \frac{2,567}{4,36}$$

$$= \mathbf{0,59}$$

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$M\ o = 50$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N-1}}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas nilai Km adalah **0,59.** Dengan demikian Km kecerdasan emosional kepala sekolah terletak antara +1 dan -1, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

DRAFT

b. Uji normalitas data kinerja guru (variabel Y)

$$Km = \frac{Y - Mo}{SD}$$

$$= \frac{53,67 - 56}{5,34}$$

$$= \frac{-2,33}{5,34}$$

$$= \mathbf{-0,44}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai km adalah **- 0,44,** maka Km kinerja guru (variabel Y) kepala sekolah terletak antara +1 dan -1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan

demikian data dari kedua variabel di atas (kecerdasan emosional kepala sekolah dan kinerja guru), layak untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian teresebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b\,X$$

Nilai *b* dan *a*adalah:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{30(84964) - (1577)(1610)}{30(83392) - (1577)^2}$$

$$= \frac{2548920 - 2538970}{2501760 - 2486929}$$

$$= \frac{9950}{16541} = 0{,}60153 \quad \rightarrow \quad \boldsymbol{b} = \mathbf{0{,}60}$$

$$\boldsymbol{a} = \frac{\sum Y - b\sum X}{N}$$

$$= \frac{1610 - (0{,}60)(1577)}{30}$$

$$= \frac{1610 - 9486216}{30}$$

$$= \frac{661378}{30} = 22{,}04595 \quad \rightarrow \quad \boldsymbol{a = 22{,}05}$$

Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai harga b = **0,67** dan harga a = **18,40**, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

DRAFT

Y' = 22,05+ 0,60 (X)

= 22,05 + 0,60 (52,57)

= 22,05 + 31,54

= 53,92

Dengan besarnya harga b dan a akan mempengaruhi Y', Dimana X (kecerdasan emosional kepala sekolah) dan Y (kinerja guru), dengan demikian diperoleh persamaan garis linear Y = 22,05+0,60(X), dengan prediksi dimana nilai konstanta sebesar = 22,05 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X maka nilai Y adalah 22,05. Koefisien regresi sebesar 31,54 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau kecerdasan emosional kepala sekolah akan memberi kenaikan skor sebesar 31,54. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu unit dari variable X yakni kecerdasan emosional kepala sekolah maka dapat memberi pengaruh terhadap variabel Y yaitu kinerja guru. Sehingga diperlukan peningkatan kecerdasan emosional kepala sekolah, karena hal itu dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha.

DRAFT

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya hubugan kecerdasan emosional kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y) dapat diketahui melalui perhitungan korelasi *product moment* sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| **$\sum X$ = 1577** | **$\sum X^2$ = 83449** | **$\sum XY$= 84964** |
| **$\sum Y$ = 1610** | **$\sum Y^2$ =87230** | **N = 30** |

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$= \frac{30\ (84964) - (1577)(1610)}{\sqrt{[30(83449) - (1577)^2]\ [30(87230) - (1610)^2]}}$$

$$= \frac{2548920 - 2538970}{\sqrt{[2503470 - 2486929]\ [2616900 - 2592100]}}$$

$$= \frac{9950}{\sqrt{[16541]\ [24800]}}$$

$$= \frac{9950}{\sqrt{410216800}}$$

$$= \frac{9950}{20253{,}81} = 0{,}4912656 = \mathbf{0{,}491}$$

Tabel 4.16

Interpretasi Koefisien Korelasi[55]

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan /Pengaruh |
|---|---|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| **0,40 – 0,599** | **Sedang** |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

DRAFT

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi ditemukan hubungan sebesar **0,491** berada pada interval **0,40 - 0,599** termasuk kategori sedang. Dengan demikian hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap Y, digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

[55]Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Alfabeta, 2009). h. 184.

KD= $r^2_{xy}$ x 100%

KD= $(0,49)^2$ x 100%

KD= 0,24 x 100%

KD= 24,01% = **24%**

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas maka diketahui bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebesar **24,01%** dan selebihnya **75,99%** dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hipotesis atau signifikan dapat dianalisis melalui perhitungan berikut:

DRAFT

$$F = \frac{b^2 \sum x^2}{Se^2}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{N-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{87230 - 22,05(1610) - 0,60(84964)}{30-2}}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{627,16}{28}}$$

$$S_e = \sqrt{22,398} = 4,732703 = \mathbf{4,73}$$

$$F = \frac{(0,60)^2(551,37)}{(4,73)^2}$$

$$F = \frac{199,51}{22,39}$$

$$F = 8,9072702 = \mathbf{8,90}$$

Jika :

$F_{hitung} > F_{tab}$ maka $H_0$ ditolak, $H_1$ diterima. Artinya signifikan

$F_{hitung} < F_{tab}$ maka $H_0$ diterima, $H_1$ ditolak. Artinya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis di atas nilai $F_{hitung} = 8,90$ dan nilai $F_{tabel}$ pada taraf signifikan : α = 5% (0,05) dan dk = 30 – 2 = 28 maka $F_{tabel} = 4,20$ Dengan demikian, karena $F_{hitung} = 8,90 > F_{tabel} = 4,20$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

DRAFT

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional kepala sekolah di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna termasuk dalam kategori baik sekali, frekuensi 47 pada interval 81-100 dengan persentase 94%.
2. Kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna termasuk dalam kategori baik sekali, frekuensi 25 pada interval 81-100 dengan persentase 83%.
3. Hasil perhitungan statistik ditemukan persamaan regresi linearnya adalah $Y' = 22{,}01 + 0{,}60\ X$. Besarnya hubungan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru atau disebut koefisien korelasi adalah 0,491, terhadap kinerja guru dengan interpretasi berada pada interval 0,40 - 0,599 dan termasuk kategori sedang. Besarnya pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,01% dan selebihnya 75,99 dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis hipotesis atau signifikansi ditemukan $F_{hitung} = 8{,}90 > F_{tabel} = 4{,}20$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional kepala

DRAFT

sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Raha Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

## B. Saran-saran

Ada dua hal yang peneliti kiranya dapat sarankan terkait dengan hasil penelitian ini:

1. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan memantapkan kecerdasan emosional, karena dapat menjadi pendorong tercapainya kinerja yang lebih baik.
2. Kepada para guru agar selalu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

DRAFT

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAFT

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Quisioner Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (Variabel X)

| No. | Kode Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | X | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | R1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | **51** | **85** |
| 2 | R2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | **49** | **85** |
| 3 | R3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | **50** | **82** |
| 4 | R4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | **50** | **83** |
| 5 | R5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | **50** | **83** |
| 6 | R6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | **57** | **83** |
| 7 | R7 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | **52** | **95** |
| 8 | R8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | **56** | **87** |
| 9 | R9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | **54** | **93** |
| 10 | R10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | **59** | **90** |
| 11 | R11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | **53** | **98,** |
| 12 | R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **60** | **88** |
| 13 | R13 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | **48** | **100** |
| 14 | R14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | **51** | **80** |
| 15 | R15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | **46** | **85** |
| 16 | R16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | **51** | **77** |
| 17 | R17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | **54** | **85** |
| 18 | R18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | **56** | **90** |
| 19 | R19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | **50** | **93** |
| 20 | R20 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | **55** | **83** |
| 21 | R21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **58** | **92** |
| 22 | R22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | **57** | **97** |
| 23 | R23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| 24 | R24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | **50** | **95** |
| 25 | R25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | **56** | **83** |
| 26 | R26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 27 | R27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | **55** | **93** |
| 28 | R28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | **41** | **92** |
| 29 | R29 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | **47** | **68** |
| 30 | R30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | **48** | **78** |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | **1577** | |

DRAFT

Lampiran 3
Hasil Tabulasi Quisioner Kinerja Guru (Variabel Y)

| No. | Kode Responden | Item | | | | | | | | | | | | | | | Y | % |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | | |
| 1 | R1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | **47** | **78** |
| 2 | R2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | **47** | **78** |
| 3 | R3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **51** | **85** |
| 4 | R4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **52** | **87** |
| 5 | R5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | **53** | **88** |
| 6 | R6 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | **56** | **93** |
| 7 | R7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | **54** | **90** |
| 8 | R8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| 9 | R9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| 10 | R10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 11 | R11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **60** | **100** |
| 12 | R12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 13 | R13 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | **36** | **60** |
| 14 | R14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 15 | R15 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | **55** | **92** |
| 16 | R16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **54** | **90** |
| 17 | R17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| 18 | R18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **60** | **100** |
| 19 | R19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 20 | R20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | **45** | **75** |
| 21 | R21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **59** | **98** |
| 22 | R22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 23 | R23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| 24 | R24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | **54** | **90** |
| 25 | R25 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **58** | **97** |
| 26 | R26 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | **52** | **87** |
| 27 | R27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **53** | **88** |
| 28 | R28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | **43** | **72** |
| 29 | R29 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | **56** | **93** |
| 30 | R30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | **57** | **95** |
| **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | **1610** | |

DRAFT

Lampiran

**INSTRUMEN PENELITIAN - 01**

**KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH**

**Petunjuk pengisian:**

a) Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur sesuai dengan pikiran dan hati nurani Anda.
b) Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, kemudian pilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda silang (X ).
c) Apapun bentuk jawaban Anda, identitas Anda tetap kami rahasiakan

---

1. Kepala sekolah tidak ragu dalam mengambil keputusan dan tindakan demi mencapai visi dan misi sekolah.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

2. Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah di sekolah.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

3. Kepala sekolah memotivasi guru.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

4. Kepala sekolah dalam melaksananakan tugas tidak pernah menyimpang dari aturan sekolah yang berlaku.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidakpernah

5. Kepala sekolah simpatik dalam memberikan peringatan terhadap keslahan yang dilakukan oleh guru.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

6. Kepala sekolah bijaksana dalam memcahkan masalah sehubungan terhadap guru yang melakukan kesalahan.
   a. Selalu
   c. Kadang-kadang

DRAFT

b. Sering d. Tidak pernah

7. Kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru terhadap kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

8. Kepala sekolah mengakui kesalahan yang telah dibuat.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

9. Kepala sekolah ikut menjenguk apabila ada guru yang sakit atau terkena musibah.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

10. Kepala sekolah berkomunikasi secara baik dengan guru.
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak pernah

11. Kepala sekolah tetap melaksanakan tugas dengan baik, meski memiliki masalah pribadi.
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak pernah

12. Kepala sekolah memberitahukan cara pelaksanaan dari perintah dan intruksi ketika hal tersebut belum dipahami sepenuhnya oleh guru.
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak pernah

13. Kepala sekolah memerintah sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak pernah

DRAFT

14. Kepala sekolah ketika rapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapat.
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah

15. Kepala sekolah mengontrol kinerja personil guru secara baik untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja.
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Tidak pernah

DRAFT

Lampiran

**INSTRUMEN PENELITIAN - 02**

**KINERJA GURU**

**Petunjuk pengisian:**

a) Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur sesuai dengan pikiran dan hati nurani Anda.
b) Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, kemudian pilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang disediakan dengan cara memberi tanda silang ( X ).
c) Apapun bentuk jawaban Anda, identitas Anda tetap kami rahasiakan

---

1. Kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

2. Menguasai materi dalam melaksanakan pembelajaran.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

3. Mencocokkan antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran/ indicator.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

4. Kemampuan dalam membuat silabus pembelajaran.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

5. Mengajar tepat pada waktunya.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

6. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

7. Menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak pernah

DRAFT

8. Mengajar dengan kesesuaian antara materi ajar dan kemampuan diri.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

9. Menciptakam suasana kondusif di kelas dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

10. Mengadakan evaluasi pembelajaran setiap proses pembelajaran.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

11. Mengadakan test evaluasi yang sesuai dengan materi ajar.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

12. Menetukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

13. Mengadakan ulangan harian.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

14. Mengadakan ulangan semester.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

15. Memantau dan mengembangkan setiap kompotensi siswa.
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Kadang-kadang
   d. Tidak pernah

DRAFT